

## Faktor Determinan yang Menyebabkan Perubahan Kesejahteraan Perantau Yang Berasal dari Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Serli Amelia<sup>1\*</sup>, Sarbaitini<sup>2</sup>, Hefni<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumbar, Indonesia

\*e-mail: [ameliaserli0799@gmail.com](mailto:ameliaserli0799@gmail.com)

### Abstract

This study is useful for analyzing the Determinant Factors that Cause Changes in Welfare of Migrants from Nagari Atar. This research uses qualitative research using a descriptive approach. The results of the research obtained, among others, are where 95% of those who open photocopying businesses, 2% of clothing traders and 3% of restaurant businesses, based on the data, are the determinant factors that cause changes in welfare in the role or originating from Nagari Atar, including the desire to change a more prosperous fate and life, by changing the type of business from migrants from Nagari Atar to Photocopy service businesses, having strong motivation and encouragement for migrants from Nagari Atar in achieving prosperity, having patience in running new businesses from immigrants from Nagari Atar. With diligence and patience to be successful it takes years of running the business and the desire to change the lives of the people in the hometown so that they can also experience a better life than before or improve the economy and welfare of the Atar community and immigrants from Nagari Atar.

**Keywords:** *Determinants, Nomads and Business*

### Abstrak

Penelitian ini berguna untuk menganalisis Faktor Determinan yang Menyebabkan terjadinya Perubahan Kesejahteraan Perantau Dari Nagari Atar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang di dapatkan anatra lain adalah dimana yang buka usaha photocopy sebanyak 95%, pedagang pakaian 2% dan usaha rumah makan 3% berdasarkan data tersebut faktor determinan yang menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan pada perantau yang berasal dari Nagari Atar diantaranya, Adanya keinginan untuk merubah nasib dan kehidupan yang lebih sejahtera, dengan cara merubah jenis usaha dari para perantau yang bersal dari Nagari Atar ke Usaha jasa Foto Kopi, adanya motivasi dan dorongan yang kuat para perantau yang berasal dari Nagari Atar dalam mencapai kesejahteraan, memiliki kesabaran dalam menjalankan usaha baru dari perantau yang berasal dari Nagari Atar. Dengan tekun dan kesabaran untuk menjadi sukses memerlukan waktu bertahun-tahun dalam menjalankan usaha tersebut dan keinginan untuk merubah kehidupan masyarakat di kampung halaman agar juga dapat merasakan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya atau meningkatnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Atar dan perantau yang berasal dari Nagari Atar.

**Kata kunci:** *Determinan, Penduduk dan Usaha*

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk dapat menunjang kualitas hidup yang lebih baik (Fahrudin, 2012). Menurut Midgley dalam (Adi, 2015), kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang

ada atau tercipta ketika masalah-masalah sosial dapat diatasi, ketika kebutuhan manusia terpenuhi, dan ketika kesempatan-kesempatan sosial bisa dimaksimalkan. Jadi kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mana dapat terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder maupun tersier yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga kualitas hidup lebih baik.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 dinyatakan, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari definisi kesejahteraan sosial tersebut merujuk pada keberfungsian sosial yang terjadi dalam upaya untuk dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan yang bertujuan untuk individu, kelompok dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Nagari Atar adalah salah satu nagari yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Sebagian besar wilayah di Kenagarian Atar di domonasi oleh perbukitan dan bebatuan sehingga sulit untuk menopang hidup dan mencari nafkah khususnya dalam bidang pertanian. Oleh sebab itu, masyarakatnya lebih memilih merantau untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak (Fahira, 2021). Nagari Atar dikenal dengan perantau yang memiliki usaha foto kopi sehingga dikenal dengan Nagari foto kopi. Usaha jasa fotokopi merupakan usaha yang cenderung dijalankan oleh masyarakat Nagari Atar di perantauan (Helmizar et al., 2018).

Perantau Atar yang dipelopori oleh bapak Yuskar. Beliau adalah salah seorang tokoh masyarakat perantau Atar yang pertama kali membuka usaha fotokopi di daerah Bandung. Bapak Yuskar dalam bidang usaha fotokopi dan mengembangkan pola kerjasama di kalangan masyarakat Atar, agar orang-orang yang sekampungnya bisa mencoba kenikmatan hidup seperti yang telah dialaminya selama ini, sementara dalam usaha foto kopi memerlukan permodalan yang cukup besar, nyatanya masyarakat Atar mampu mengarungi usaha tersebut. Usaha jasa fotokopi merupakan usaha yang cenderung dijalankan oleh perantau Atar di perantauan. Ini disebabkan oleh Nagari Atar tidak memiliki lahan sawah yang cukup untuk bertani, dan juga keadaan geografis Nagari atar yang berbukit-bukit (Dari, 2018).

Perantau dari Nagari Atar yang ada diseluruh nusantara berjumlah 7162 jiwa, yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia. Mata pencaharian perantau dari Nagari Atar yang ada di rantau di dominasi 95% oleh usaha fotokopi dan 5% bermata pencaharian sebagai pedagang dan usaha rumah makan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Mata Pencaharian Perantau dari Nagari Atar di Rantau

| No     | Jenis Usaha         | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Persentase |
|--------|---------------------|------------------------|------------|
| 1      | Usaha jasa fotokopi | 6948                   | 95%        |
| 2      | Berdagang           | 110                    | 3%         |
| 3      | Usaha Rumah Makan   | 107                    | 2%         |
| Jumlah |                     | 7162                   | 100%       |

Sumber : Arsip Wali Nagari Atar, 2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa usaha yang dominan dijalankan oleh perantau dari Nagari Atar di perantauan adalah usaha fotokopi sebanyak 6948 jiwa (95%). Perantau dari Nagari Atar di rantau tersebar diberbagai kota-kota besar yang ada di Indonesia diantaranya kota Tegal Brebes, Banten, Purwaketo, Bandung, Magelang, Yogyakarta, Cirebon, Tasikmalaya, Semarang, Sumedang, Subang, Karawang, Jambi, Majalengka, Bogor, Cianjur, Pekanbaru, Padang dan Bengkulu. Kota Bandung merupakan kota yang paling banyak perantau dari Nagari Atar untuk merantau. Ada 220 KK perantau dari Nagari Atar yang merantau ke kota Bandung. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2** Jumlah Kartu Keluarga (KK) Perantau dari Nagari Atar di Indonesia

| No     | Nama Daerah  | Jumlah KK |
|--------|--------------|-----------|
| 1      | Tegal Brebes | 63 KK     |
| 2      | Banten       | 60 KK     |
| 3      | Purwokerto   | 71 KK     |
| 4      | Bandung      | 220 KK    |
| 5      | Magelang     | 25 KK     |
| 6      | Yogyakarta   | 76 KK     |
| 7      | Cirebon      | 94 KK     |
| 8      | Tasik        | 40 KK     |
| 9      | Semarang     | 30 KK     |
| 10     | Sumedang     | 24 KK     |
| 11     | Karawang     | 40 KK     |
| 12     | Subang       | 60 KK     |
| 13     | Majalengka   | 28 KK     |
| 14     | Bogor        | 43 KK     |
| 15     | Cianjur      | 23 KK     |
| 16     | Jambi        | 40 KK     |
| 17     | Pekanbaru    | 40 KK     |
| 18     | Padang       | 45 KK     |
| 19     | Bengkulu     | 25 KK     |
| Jumlah |              | 1047 KK   |

Sumber: Ketua Harian IWATAR Nusantara, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perantau dari Nagari Atar diseluruh Indonesia berjumlah 1047 KK yang tersebar diberbagai kota besar. Perantau dari Nagari Atar banyak merantau di kota Bandung, dimana terdapat 220 KK. Perantau dari Nagari Atar di kota Bandung bermata pencaharian 95% didominasi oleh usaha fotokopi dan usaha rumah makan dan berdagang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3** Jenis Usaha Perantau Atar Di Bandung

| No     | Jenis Usaha         | Jumlah KK | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Usaha Jasa Fotokopi | 209       | 95%        |
| 2      | Perdagang Pakaian   | 7         | 3%         |
| 3      | Usaha Rumah Makan   | 4         | 2%         |
| Jumlah |                     | 220       | 100%       |

Sumber: Ketua IWATAR Bandung, 2021

Jumlah KK perantau dari Nagari Atar yang ada di Bandung adalah 220 KK, KK tersebut masuk ke dalam daerah Bandung (Wawancara Rusmadi (Ketua IWATAR Bandung, 2021). Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita lihat jenis usaha perantau Atar di Bandung 95% didominasi oleh usaha jasa foto kopi. Jenis usaha lain yang dilakukan oleh perantau dari Nagari Atar selain usaha fotokopi adalah usaha berdagang pakaian dan usaha rumah makan yang hanya 5% dari total keseluruhannya.

Jenis usaha merupakan macam-macam atau ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Jenis usaha yang tergolong kepada jenis usaha kecil yang memiliki jumlah karyawan tidak lebih dari 50 orang dan dikontrol langsung oleh pemiliknya (Dharmawati, 2017). Jenis usaha yang dilakukan oleh perantau dari Nagari Atar tergolong kepada jenis usaha kecil, karena usaha tersebut dikontrol langsung oleh pemiliknya dan memiliki jumlah karyawan tidak lebih dari 50 orang.

Menurut Arianti (2019), sebelum adanya jenis usaha foto kopi, kehidupan perantau dari Nagari Atar sangat sulit. Daerah Atar yang banyak perbukitan dan berbantuan menyebabkan sulitnya menggarap lahan yang ada di Nagari Atar. Perantau dari Nagari Atar dahulunya memiliki jenis usaha sebagai petani, buruh tani ke daerah lain, dan peternak.

Dengan jenis usaha tersebut tingkat kesejahteraan cukup rendah. Perantau Atar berusaha mencari jenis usaha yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan pergi merantau ke daerah-daerah tetangga yang memungkinkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, daerah tersebut seperti kota tambang Sawahlunto, Lintau dan daerah tetangga terdekat lainnya.

Kegigihan dan motivasi masyarakat Atar mencari jenis usaha baru untuk merubah kehidupan yang lebih baik. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada wirausaha yang sedang menjalankan usahanya untuk mengadakan perubahan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat di tempat tinggalnya (Aradea, 2018). Jenis usaha baru perantau dari Nagari Atar membawa perubahan, baik perubahan dari segi struktur maupun perubahan lainnya.

Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Menurut Gilin dan Gilin, perubahan dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat (Martono, 2014). Jadi perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, perubahan tersebut disebabkan oleh kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi dan adanya penemuan-penemuan baru.

Perubahan kesejahteraan terjadi karena adanya keinginan individu maupun kelompok menuju ke arah lebih baik dan adanya penyimpangan yang terjadi baik yang dilakukan oleh Negara, pemerintah maupun masyarakat (Indraddin dan Irwan, 2016). Menurut Rosni (2017) kesejahteraan memiliki indikator diantaranya adalah kualitas hidup dari segi material (kualitas rumah, bahan pangan, kendaraan yang dimiliki dan aset berharg lainnya), kualitas hidup dari segi fisik (kesehatan tubuh, psikologi, hubungan sosial dan lingkungan), kualitas hidup dari segi mental (fasilitas pendidikan, kesehatan, lingkungan budaya dan fasilitas umum lainnya), kualitas hidup dari segi spiritual (moral, etika dan ketenangan jiwa).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin 25 Januari 2021, perubahan kesejahteraan yang terjadi merujuk kepada perubahan pola pikir, pola perilaku, gaya hidup dan perekonomian perantau dari Nagari Atar. Perubahan pola pikir perantau terlihat pada perubahan jenis usaha yang dahulunya seorang petani yang kehidupannya pas-pasan, beralih ke usaha foto kopi. Perubahan gaya hidup perantau dari Nagari Atar terlihat pada ketika pulang bersama dari rantau, perantau akan membawa kendaraan pribadi untuk menandakan bahwa perantau tersebut sudah berhasil di perantauan. Menurut Irwandi, (2020) pola perilaku dari perantau yang menghasilkan sebuah tradisi yaitu tradisi mudik atau orang Minangkabau mengatakan dengan Pulang Basamo (pulang bersama) yang dilaksanakan oleh organisasi-oraganisasi perantau baik bersifat lokal, daerah, wilayah, nasional maupun International. Pulang Basamo biasanya dilaksanakan pada waktu libur lebaran hari raya Idul Fitri.

Tradisi Pulang Basamo beriringan dengan silaturahmi memberikan dampak terhadap pembangunan di daerah masing-masing. Seringkali pertemuan antara perantau yang di laksanakan oleh warga melahirkan ide-ide yang bertujuan untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor di wilayah masing-masing baik pada sektor fisik maupun non fisik (Irwandi, 2020). Salah satu ide yang di peroleh adalah program satu rumah satu sarjana yang mulai di selenggarakan oleh perantau dari Nagari Atar tahun 2018. Program ini memberikan beasiswa kepada anak-anak yang keluarganya kurang mampu (Observasi, 2021).

Wawancara dengan salah seorang masyarakat Atar mengenai kehidupan perantau dari Nagari Atar sebelum adanya usaha foto kopi. Kehidupan masyarakat Atar sebelum adanya usaha foto kopi sangat sulit dan untuk menggarap tanah pertanian susah, karena keterbatasan alat-alat untuk bertani yang dapat mempermudah dalam menggarap lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat Atar. Alat-alat yang digunakan masyarakat Atar untuk bertani dahulu seperti cangkul, arit, gebotan dan membajak dengan menggunakan ternak, selain itu hampir 45% masyarakat Atar yang pergi ke daerah tetangga menjadi buruh tani di pertanian orang lain. Masyarakat Atar yang menjadi buruh ke daerah lain di upah dengan Rp

1.000 sampai Rp 1.500 per gantang padi yang di tanam. Begitu susahnya hidup masyarakat Atar sebelum adanya usaha foto kopi (Wawancara Rosina, 47 tahun).

Wawancara yang dilakukan dengan Ana (38 tahun) dulunya seorang petani yang kehidupannya pas-pasan pendapatan perbulan Rp1.000.000, terkadang tidak sampai satu juta dalam 1 bulan. Ana yang sudah berkeluarga pergi merantau untuk mencoba peruntungan di daerah baru. Awalnya yang pergi merantau hanya suami Ana, dengan bermodalkan didirikan usaha foto kopi oleh saudara dengan syarat membayar cicilan setiap bulan. Setelah setahun pergi merantau Ana menyusul suaminya merantau dan sekitar 2 tahun setelah itu hutangnya lunas. Sekarang Ana sudah memiliki usaha foto kopi sendiri dan mampu untuk membangun rumah di kampung dan memiliki kendaraan pribadi yang dibeli dari hasil usahanya. Pendapatan kotor Ana sekarang perharinya Rp 500.000, terkadang di waktu-waktu tertentu bisa lebih dan juga bisa kurang.

Usaha foto kopi dapat merubah kesejahteraan perantau dari Nagari Atar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pola pikir, pola perilaku, gaya hidup dan perekonomian yang sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan primer dan juga kebutuhan sekunder. Peningkatan kesejahteraan yang terjadi pada perantau dari Nagari Atar tentu dilatar belakangi oleh faktor-faktor determinan yang menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku dan sumber lainnya. Dalam penelitian kualitatif akal sehat merupakan sumber pengetahuan yang utama karena pengetahuan dihasilkan oleh individu melalui realita atau gejala sosial yang terjadi dilingkungan sekitar (Martono, 2016). Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia dan peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis dengan menggunakan angka-angka (Afrizal, 2014).

Pada penelitian ini peneliti melihat adanya faktor determinan yang menyebabkan perubahan kesejahteraan perantau yang berasal dari Nagari Atar. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mengumpulkan fakta-fakta dilapangan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, masyarakat Nagari Atar dan para perantau dari Nagari Atar. Untuk menunjang data yang ada, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menambah data yang ada agar valid dan fenomena tersebut benar adanya terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Perubahan Mata Pencarian Perantau Yang Berasal Dari Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar**

Masyarakat Nagari Atar zaman dahulunya bekerja pada sektor pertanian dan berternak. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Nagari Atar yang hanya bisa dikelola untuk pertanian pada masa itu. Seiring dengan perkembangan penduduk Nagari Atar yang setiap tahunnya bertambah, menyebabkan lahan pertanian semakin sedikit dan kehidupan sulit. Hal tersebut menyebabkan tingkat kriminalitas pada masa itu sangat tinggi dan tingkat pengangguran juga tinggi (Arsip Video TV One, 2015).

Pada masa itu masyarakat Nagari Atar mencari cara agar kehidupannya tidak susah lagi dan kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Masyarakat mendapatkan ide untuk pergi merantau, sesuai dengan kebiasaan orang Minangkabau yang pergi merantau. Pada saat itu masyarakat Atar pergi merantau ke daerah tetangga seperti ke Nagari Lintau, Sijunjung, Sawahlunto dan daerah lainnya.

Kehidupan perantau dari Nagari Atar di rantau adalah bertani, yang dilakukan dengan dua cara. Pertama, Menjadi buruh harian dan kedua, bertani dengan cara menggarap tanah sawah orang lain dengan cara pembagian hasil yang beragam, ada yang 1/3, ada 1/2, 1/3 misalnya, petani yang menggarap sawah atau ladang dengan cara menggarap saja, mereka

tidak mengenal pupuk, obat-obatan untuk padi, dan biaya perawatan lainnya, setelah mereka panen. Hasil padi lebih besar didapatkan oleh tuan tanah, sedangkan  $\frac{1}{2}$  yaitu dengan pembagian pekerjaan sama banyak dengan artian tuan tanah hanya membantu biaya sedikit saja (Antoni, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan penduduk Nagari Atar yang setiap tahunnya semakin meningkat. Menyebabkan masyarakat Atar harus pergi merantau ke daerah yang lebih jauh atau ke pulau lainnya untuk mencari peruntungan hidup, agar kesejahteraan mereka meningkat. Maka dari itu masyarakat Nagari Atar mulai pergi ke daerah Jawa Barat mencoba peruntungan disana.

Di Jawa Barat salah seorang warga Atar pergi merantau dan mencoba peruntungan disana. Orang tersebut adalah Hj. Yuskar, yang pergi merantau untuk menyusul pamannya yang sudah lama pergi merantau ke daerah Jawa Barat. Yuskar memulai usahanya bekerja sebagai penjual alat-alat tulis. Selama perjalanannya Yuskar banyak mendapatkan hambatan dan rintangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setelah bertahun-tahun Yuskar menjalankan usahanya sedikit demi sedikit usahanya mulai sukses. Yuskar mengembangkan usahanya pada bidang Jasa Foto Kopi yang ia lihat pada waktu itu usaha yang dapat menjanjikan untuk masa kedepannya, dengan melihat perkembangan teknologi dan melihat kebutuhan masyarakat pada Jasa Foto Kopi akan sangat dibutuhkan pada masa yang akan mendatang (Arsip TV One, 2015).

Perubahan mata pencaharian dari perantau yang berasal dari Nagari Atar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4** Mata Pencaharian Perantau Dari Nagari Atar Dahulu dan Sekarang

| No | Nama       | Mata Pencaharian Dahulu | Mata Pencaharian Sekarang |
|----|------------|-------------------------|---------------------------|
| 1  | Natar      | -                       | Pengusaha Foto Kopi       |
| 2  | Syafruni   | Petani                  | Pengusaha Foto Kopi       |
| 3  | Zulkarnaim | Petani                  | Pengusaha Foto Kopi       |
| 4  | Wadi       | -                       | Pengusaha Foto Kopi       |
| 5  | Rustam     | Buruh Harian            | Pengusaha Foto Kopi       |
| 6  | Ali        | Petani                  | Pengusaha Foto Kopi       |
| 7  | Afriyon    | Petani                  | Pengusaha Foto Kopi       |
| 8  | Rona       | Karyawan Tokoh          | Pengusaha Foto Kopi       |
| 9  | Layip      | Petani                  | Pengusaha Foto Kopi       |

Sumber: Hasil Wawancara, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menggambarkan perubahan mata pencaharian dari perantau yang berasal dari Nagari Atar. Mata pencaharian perantau dari Nagari Atar dahulunya bertani, buruh harian dan ada yang tidak bekerja. Dari tabel tersebut terlihat perantau yang berasal dari Nagari Atar beralih mata pencaharian ke hanya satu jenis mata pencaharian saja yaitu pengusaha foto kopi.

Perubahan mata pencaharian para perantau yang berasal dari Nagari Atar secara keseluruhan didominasi oleh pengusaha foto kopi. Kita dapat melihat dari permasalahan yang terjadi di Nagari Atar dahulunya yang memiliki lahan yang kurang untuk digarap dan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, menyebabkan masyarakat Atar mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan jalan merantau. Pergi merantau yang awalnya bekerja sebagai buruh harian ke daerah tetangga. Hal tersebut masih belum bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

### **Perubahan Kesejahteraan Perantau Yang Berasal Dari Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar** **Bentuk Perubahan Kesejahteraan Perantau dari Nagari Atar** **Perubahan Ekonomi dan Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa perubahan kesejahteraan perantau yang berasal dari Nagari Atar, perubahannya berbentuk perubahan ekonomi dan

sosial. Perubahan perantau yang berasal dari Nagari Atar secara ekonomi terlihat sekali terjadinya perubahan. Mulai dari konsumsi perantau dari Nagari Atar sebelum merantau yang hanya mengkonsumsi lauk pauk seadanya, semenjak merantau dan membuka usaha fotokopi sekarang sudah bisa makan dengan lauk yang enak. Tidak hanya itu gaya hidup dari perantau yang berasal dari Nagari Atar juga ikut berubah. . Perubahan tersebut terjadi pada perantau yang berasal dari Nagari Atar yang mengalami perubahan mulai dari perubahan pola pikir atau cara pandang perantau yang berasal dari Nagari Atar yang ingin maju dan merubah kehidupan agar dapat sejahtera. Rasa toleransi yang kuat dikalangan perantau yang berasal dari Nagari Atar, seperti contohnya menampung dan membawa saudara atau masyarakat Atar yang ingin belajar ilmu Fotokopi.

### **Perubahan Budaya**

Perubahan budaya yang di hasilkan oleh banyaknya masyarakat Atar yang merantau adalah budaya pulang basamo yang dilakukan oleh perantau yang berasal dari Nagari Atar setiap tahunnya. Sesampainya dikampung perantau dan masyarakat Atar membuat acara untuk berisaturahmi dengan para perantau yang berasal dari Nagari Atar dan juga dengan masyarakat Atar.

Pada tahun 1981 pertama kali seorang warga Nagari Atar membuka usaha Jasa Foto Kopi yang bernama H. Yuskar. H. Yuskar memulai usaha foto kopinya karena semakin banyaknya pelanggan dari Yuskar yang memberikan orderan foto kopi. Setelah itu Yuskar membuka usaha jasa foto kopi, dengan perhitungan yang bagus Yuskar mengalami kesuksesan. Kesuksesan Yuskar di rantau diketahui oleh masyarakat Atar dan semenjak itu banyak dari masyarakat Atar memutuskan untuk pergi merantau belajar ilmu foto kopi dan juga membuka usaha jasa foto kopi (Arsip TV One, 2015).

Kesuksesan H. Yuskar dibidang foto kopi terdengar ke kampung halamannya. H. Yuskar menampung teman, kerabat dan keluarga yang jauh atau di Minangkabau disebut "sapasukuan". Sapasukuan adalah saudara dari ibu kandung H. Yuskar, dan saudaranya pulalah yang memperkenalkan dan mengajarkan usaha dibidang foto kopi kepada masyarakat Nagari Atar yang berminat berkecimpung di usaha foto kopi tersebut, setelah mereka bisa dan dirasa mampu, H. Yuskar juga meminjamkan uang sebagai modal usaha (Antoni, 2019). Kesejahteraan perantau dari Nagari Atar dapat dilihat dari gambar berikut ini:



**Gambar 1 Rumah dan tokoh salah seorang perantau dari Nagari Atar (Sumber: Dokumentasi Ririh)**

Perubahan ekonomi yang dialami oleh perantau dari Nagari Atar, berupa pemenuhan kebutuhan hidup perantau dari Nagari Atar yang dapat terpenuhi dengan baik dan gaya hidup dari perantau dari Nagari Atar yang sudah mulai berubah. Perubahan sosial yang terjadi pada perantau dari Nagari Atar, berupa perubahan sikap dari para perantau yang membawa saudara dan masyarakat Atar untuk merubah perekonomian, perubahan pola pikir yang

dahulunya perantau mencari uang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, sekarang perantau memikirkan bagaimana ia bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih sukses. Perubahan dari yang dahulunya sering terjadi perkelahian anatar jorong, semenjak adanya perantau dari Nagari Atar yang merantau dan membuka usaha foto kopi, hal tersebut sudah tidak terjadi lagi. Budaya yang dihasilkan dari perubahan tersebut adalah budaya pulang bersama yang dilakukan setiap tahunnya oleh para perantau dari Nagari Atar, untuk meningkatkan talisiraturahmi antar perantau dari Nagari Atar dan dengan masyarakat Atar.

**Tabel 5 Perbandingan Penghasilan Perantau dari Nagari Atar Sebelum Merantau dan Setelah Merantau**

| No | Nama       | Penghasilan Sebelum Merantau | Penghasilan Setelah Merantau |
|----|------------|------------------------------|------------------------------|
| 1  | Natar      | -                            | ±Rp 10.000.000               |
| 2  | Syafruni   | ±Rp 1.000.000                | ±Rp 5.300.000                |
| 3  | Zulkarnaim | ±Rp 750.000                  | ±Rp 4.200.000                |
| 4  | Wadi       | -                            | ±Rp 13.000.000               |
| 5  | Rustam     | ±Rp 900.000                  | ±Rp 7.000.000                |
| 6  | Ali        | ±Rp 950.000                  | ±Rp 7.250.000                |
| 7  | Rona       | ±Rp 850.000                  | ±Rp 4.000.000                |
| 8  | Man        | ±Rp 800.000                  | ±Rp 4.000.000                |

Sumber : Hasil Wawancara, 2021

Berdasarkan tabel 5 tersebut kita bisa melihat adanya perubahan perekonomian yang terjadi pada para perantau yang berasal dari Nagari Atar. Perubahan perekonomian tersebut akan memberikan dampak yang besar kepada perantau yang berasal dari Nagari Atar dan juga masyarakat Atar. Dari perubahan perekonomian saja bisa menyebabkan terjadinya berbagai perubahan pada berbagai bidang kehidupan.

### **Faktor Determinan Penyebab Perubahan Kesejahteraan Perantau yang Berasal Dari Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Kondisi Alam Nagari Atar**

Perubahan kesejahteraan pada perantau dari Nagari Atar dan masyarakat Atar dilatar belakangi oleh faktor alam atau kondisi alam dari Nagari Atar. Kondisi Alam Nagari Atar yang perbukitan dan berbatuan menyebabkan sedikitnya lahan yang dapat digarap oleh masyarakat Atar. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharaan perantau dari Nagari Atar. Perubahan mata pencaharian tersebut menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan pada perantau dari Nagari Atar.

### **Jenis Usaha Perantau dari Nagari Atar**

Perubahan kesejahteraan perantau dari Nagari Atar disebabkan oleh jenis usaha perantau yang ada di rantau, yang didominasi oleh usaha fotokopi. Usaha fotokopi yang dijalankan oleh tidak memerlukan tenaga yang banyak seperti bertani pada saat di kampung. Usaha fotokopi lebih mengutamakan skil dan ilmu fotokopi untuk menjalankan usaha tersebut. Perhitungan yang tepat untuk menjalankan usaha fotokopi dapat membuahkan keberhasilan pada perantau dari Nagari Atar.

### **Adanya Motivasi dan Lama dalam Berusaha**

Motivasi yang dimiliki oleh perantau dari Nagari Atar berupa motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), diantaranya adalah: a) Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik), Motivasi yang dimiliki dari dalam diri perantau dari Nagari Atar yaitu adanya keinginan dan dorongan dari dalam dirinya untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan sejahtera. b) Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), Motivasi yang berasal dari luar yang menyebabkan perantau dari Nagari Atar ingin merubah kehidupannya agar sejahtera adalah karena melihat kesuksesan dari salah seorang warga



Atar yang sudah berhasil di rantau pada usaha fotokopinya, karena usaha fotokopi tidak mengandalkan kondisi alam dari sebuah daerah.

Lamanya seorang pengusaha fotokopi dalam menjalankan usaha fotokopinya menyebabkan banyaknya pengalaman yang dimiliki pengusaha tersebut dalam usaha fotokopi, sehingga ia tahu apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya dan tahu bagaimana menarik pelanggan agar fotokopi ditempatnya. Pengalaman yang dimiliki oleh seorang pengusaha fotokopi memberikan pelajaran untuk pengusaha fotokopi bagaimana cara mengembangkan usaha fotokopinya agar bisa berkembang.

### **Adanya Strategi Khusus Perantau dari Nagari Atar dalam Mengembangkan Usahnya.**

Strategi yang digunakan oleh perantau dari Nagari Atar dalam mengembangkan usaha fotokopinya diantaranya:

- a) Memberikan harga yang sedikit lebih murah dari tempat fotokopi lainnya yang sedikit lebih mahal.
- b) Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, dengan memberikan hasil fotokopi yang jelas, rama dan sopan kepada pelanggan.
- c) Memberikan potongan harga kepada pelanggan yang fotokopi.
- d) Memberikan bonus kepada pelanggan berupa map atau kertas double folio.

### **Pembahasan**

Menurut Macionis dalam Raho (2016), Perubahan Sosial merupakan proses transformasi yang terjadi di dalam struktur masyarakat dan di dalam pola pikir dan pola tingkah laku yang berlangsung dari waktu ke waktu. Dalam perubahan unsur yang paling penting ialah adanya perbedaan atau perkembangan di dalam struktur, pola pikir, dan pola tingkah laku di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Hendropuspito dalam Raho (2016), mengartikan perubahan sosial sebagai proses perkembangan unsur sosio budaya dari waktu ke waktu yang membawa perbedaan yang berarti di dalam struktur dan fungsi masyarakat. Jadi perubahan sosial merupakan suatu hal yang mengalami proses perkembangan atau transformasi yang terjadi di dalam struktur masyarakat dan pola pikir, pola tingkah laku dan adanya unsur sosio budaya, hal tersebut berlangsung dari waktu ke waktu atau dalam waktu yang cukup lama.

Suatu perubahan yang terjadi membutuhkan waktu yang lama dan juga memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan. Perubahan yang terjadi pada perantau dari Nagari Atar merupakan sebuah perubahan yang sangat besar, karena perubahan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan yang ada pada perantau dari Nagari Atar. Tidak hanya perantau dari Nagari Atar yang merasakan perubahan tersebut akan tetapi masyarakat Nagari Atar yang ada di kampung juga merasakan dampak dari perubahan yang tersebut.

Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari kehidupan para perantau yang berasal dari Nagari Atar dahulunya sulit, dalam artian perekonomian yang sulit. Perekonomian yang sulit menyebabkan berbagai permasalahan sosial terjadi di Nagari Atar pada masa itu. Permasalahan sosial yang terjadi di Nagari Atar pada masa itu, mulai dari lahan untuk pertanian sedikit, tingkat pengangguran tinggi, tingkat kriminalnya tinggi dan jumlah penduduk setiap tahunnya meningkat. Sehingga masyarakat Atar mencoba untuk pergi merantau ke daerah tetangga.

Masyarakat Atar pada masa itu pergi merantau ke daerah Nagari Lintau, Sijunjung, Sawahlunto dan daerah-daerah yang dekat dengan Nagari Atar. Perantau dari Nagari Atar di perantauan bekereja sebagai buruh harian di sawah milik orang lain, upah yang didapatkan hanya cukup untuk makan sehari-hari. Selain itu perantau dari Nagari Atar bekerja di rantau orang dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sawah. Sistem bagi hasil tersebut ada dua macam yang pertama 1/3 dan yang kedua 1/2. Hasil yang di dapatkan oleh perantau dari Nagari Atar dari kedua sistem tersebut juga sedikit. Sehingga perantau dari Nagari Atar pergi merantau ke kota besar, agar dapat merubah kehidupannya yang sulit.

Perubahan kesejahteraan tersebut tentu memiliki proses yang panjang hingga sampai pada titik kesuksesan tersebut. Perantau dari Nagari Atar memerlukan waktu bertahun-tahun dalam merintis usahanya agar dapat sukses dan berkembang. Tentu dalam merintis usaha tersebut para perantau dari Nagari Atar memiliki perhitungan dan strategi. Strategi dan perhitungan yang tepat membawa perantau dari Nagari Atar sukses di rantau orang dan mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan Kesejahteraan perantau dari Nagari Atar dapat dilihat dari indikator kesejahteraan berikut:

1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, kendaraan yang dimiliki, dan aset-aset berharga lainnya. Hal tersebut bisa terlihat dari perantau yang berasal dari Nagari Atar yang memiliki kualitas hidupnya dari segi materi sesuai dengan indikator yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup perantau dari Nagari Atar sudah sejahtera.
2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan alam. Kualitas hidup perantau yang berasal dari Nagari Atar jika dilihat dari kesehatan tubuh, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan alamnya semuanya baik.
3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, lingkungan budaya, dan fasilitas umum lainnya. Semenjak adanya perantau dari Nagari Atar yang membuka usaha foto kopi kualitas hidup dari segi mental perantaunya sudah sejahtera. Hal tersebut tampak pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan.
4. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, ketenangan jiwa, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Perubahan kesejahteraan pada perantau yang berasal dari Nagari Atar juga meningkatkan kualitas hidup dari segi sipiritual perantaunya. Hal tersebut tampak pada moral, etika dan keserasian dari perantau Nagari Atar contohnya saja berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dahulunya di Nagari Atar sering terjadi konflik antar Jorong, semenjak adanya perantau dari Nagari Atar yang membuka usaha foto kopi hal tersebut tidak ada lagi.

Perubahan kesejahteraan dari perantau yang berasal dari Nagari Atar tentu memiliki faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi. Begitu banyak faktor yang melatar belakangi penyebab terjadinya perubahan kesejahteraan perantau dari Nagari Atar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara dan studi dokumen yang dilakukan, ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan tersebut, di antaranya adalah:

- a. Keadaan atau kondisi Alam dari Nagari Atar, Kondisi alam dari Nagari Atar memberikan pengaruh terhadap faktor penyebab perubahan kesejahreaan pada perantau dari Nagari Atar.
- b. Jenis usaha perantau dari Nagari Atar, perubahan kesejahteraan perantau dari Nagari Atar disebabkan oleh jenis usaha perantau yang ada di rantau, yang didominasi oleh usaha fotokopi dapat dilihat pada tabel 1.1 pada bab 1. Usaha fotokopi yang dijalankan oleh tidak memerlukan tenaga yang banyak seperti bertani pada saat di kampung. Usaha fotokopi lebih mengutamakan skil dan ilmu fotokopi untuk menjalankan usaha tersebut.
- c. Adanya motivasi dan lamanya dalam berusaha, motivasi dalam diri perantau dari Nagari Atar menyebabkan terjadinya perubahan pada kesejahteraannya. Keinginan yang sangat besar dapat mengantarkan perantau dari Nagari Atar ke kesuksesan yang diharapkan dan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Perantau dari Nagari Atar termotivasi oleh H. Yuskar yang sudah sukses dalam usaha fotokopinya, sehingga banyak dari perantau dari Nagari Atar yang membuka usah fotokopi juga.
- d. Strategi yang digunakan oleh prantau dari Nagari Atar dalam mengembangkan usahnya dan dalam menarik pelanggan. Strategi yang digunaka oleh perantau dari Nagari Atar dalam mengembangkan usaha fotokopinya diantaranya: memberikan harga yang sedikit lebih murah dari tempat fotokopi lainnya yang sedikit lebih mahal, memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, dengan memberikan hasil fotokopi yang jelas, rama dan

sopan kepada pelanggan, memberikan potongan harga kepada pelanggan yang fotokopi, memberikan bonus kepada pelanggan berupa map atau kertas double folio.

Menurut Smelser faktor penyebab terjadinya suatu perubahan yaitu: Keadaan struktur yang berubah, Dorongan untuk berubah, Adanya mobilisasi untuk berubah dan Pelaksanaan kontrol sosial.

### **Keadaan Struktur yang Berubah**

Keadaan struktur yang semakin hari semakin berubah memberikan dampak pada masyarakat atau terkhususnya pada perantau yang berasal dari Nagari Atar. Artinya akan terjadinya perubahan struktur dalam tatanan kehidupan perantau yang berasal dari Nagari Atar. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan secara sosial, ekonomi dan budaya pada perantau yang berasal dari Nagari Atar.

### **Perubahan Sosial Perantau dari Nagari Atar**

Perubahan sosial yang terjadi pada perantau yang berasal dari Nagari Atar yaitunya perubahan pada pola pikir, tingkah laku, toleransi dan rasa keluargaan yang semakin kaut tercipta diantara para perantau dari Nagari Atar. Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi perubahan sosial pada perantau yang berasal dari Nagari Atar. Perubahan sosial tersebut dapat membuat perantau dari Nagari Atar sejahtera dalam segihal sosial.

### **Perubahan Ekonomi Perantau dari Nagari Atar**

Perubahan perantau yang berasal dari Nagari Atar secara ekonomi terlihat sekali terjadinya perubahan. Mulai dari konsumsi perantau dari Nagari Atar sebelum merantau yang hanya mengkonsumsi lauk pauk seadanya, semenjak merantau dan membuka usaha Foto Kopi sekarang sudah bisa makan dengan lauk yang enak. Tidak hanya itu gaya hidup dari perantau yang berasal dari Nagari Atar juga ikut berubah. Dahulunya pergi kemana-mana dengan berjalan kaki, sekarang sudah memiliki kendaraan pribadi dan rumah yang dahulunya semi permanen sekarang sudah menjadi permanen berkat usaha dan kerja keras para perantau yang berasal dari Nagari Atar.

Perubahan ekonomi yang terjadi pada perantau dari Nagari Atar yang dahulunya hidup dibawah angka kemiskinan dan sekarang sudah tidak lagi. Perubahan perekonomian yang terjadi pada perantau yang berasal dari Nagari Atar karena ada yang menyebabkannya, salah satunya adalah karena keadaan alam yang ada di Nagari Atar yang berbukitan dan lahan yang digarap tidak ada lagi. Sekarang Perantau yang berasal dari Nagari Atar sudah dapat dikatakan sejahteran karena melihat dari barang dan aset yang dimiliki oleh perantau dari Nagari Atar.

### **Perubahan Budaya Perantau dari Nagari Atar**

Semenjak adanya perantau yang berasal dari Nagari Atar membuka usaha foto kopi banyak terjadi perubahan, salah satunya dalah perubahan budaya dari perantau yang berasal dari Nagari Atar. Perubahan budaya tersebut dapat dilihat dari yang dahulunya budaya tawuran dulu sering terjadi di Nagari Atar semenjak adanya perantau dari Nagari Atar yang membuka usah foto kopi hal tersebut sekarang sudah tidak terjadi lagi. Tidak hanya itu adanya budaya baru dari perantau dari Nagari Atar yaitu budaya bulang bersama "Pulang Basamo" yang dilakukan oleh perantau setiap tahunnya.

### **Dorongan Untuk Berubah**

Adanya dorongan untuk merubah kehidupan dari perantau yang berasal dari Nagari Atar, agar tidak hidup terus dibawah angka kemiskinan. Dapat dilihat kehidupan masyarakat Nagari Atar sebelum adanya perantau yang berasal dari Nagari Atar membuka usaha jasa Foto Kopi, kehidupannya sangat sulit. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari saja sulit. Adanya dorongan dari perantau yang berasal dari Nagari Atar untuk merubah kehidupan agar tidak hidup dibawah angka kemiskinan. Kehidupan perantau dari Nagari Atar sebelum adanya usaha foto kopi sangat sulit. Tingkat kriminalitas dan pengangguran juga tinggi terjadi di

Nagari Atar. Semenjak adanya usaha foto kopi kehidupan perantau sudah mulai sejahtera dan tingkat pengangguran berkurang dengan begitu cepat, ditambah lagi tingkat kriminalitas menurun secara drastis.

### **Adanya Mobilitas Untuk Berubah**

Menurut Rifa Pustaka dalam Dari (2018), Migrasi menurut kamus sosiologi adalah perpindahan atau gerak penduduk secara permanen yang melewati perbatasan Negara. Orang yang bermigrasi disebut migran. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi, diantaranya :

1. Factor-faktor yang terdapat di daerah asal (Factor Pendorong)
  - a. Factor Ekonomi: faktor ini merupakan faktor yang lebih dominan bagi masyarakat Nagari Atar ini. Karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal karena topografi desanya yang berbukit-bukit.
  - b. Faktor Pendidikan: dilihat dari pendidikan nya memang terbukti bahwa di Nagari Atar ini umumnya pendidikan, sarana dan sarana yang dimiliki belum memadai untuk menampung masyarakat yang ada.
  - c. Faktor Transportasi
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik)
  - a. Tersedianya lapangan pekerjaan.
  - b. Kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
  - c. Kesempatan yang lebih tinggi memperoleh pendidikan.
  - d. Keadaan lingkungan yang menyenangkan.
  - e. Kemajuan di tempat tujuan.

Berdasarkan teori perubahan kesejahteraan pada perantau yang berasal dari Nagari Atar di karenakan adanya faktor penarik dan pendorong dari daerah rantau. Hal tersebut menyebabkan banyak dari masyarakat Atar pergi untuk merantau ke daerah-daerah lain dengan tujuan membuka usaha foto kopi dan agar kesejahteraan hidup dapat berubah menjadi lebih baik.

### **Pelaksanaan Kontrol Sosial**

Pelaksanaan kontrol sosial merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengontrol sebuah perubahan yang terjadi. Adanya kontrol sosial yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Nagari Atar, seperti jika ia menjadi datuak dikampung maka tidak diperbolehkan yang sudah diangkat menjadi datuak untuk pergi maranta, bahkan untuk keluar dari provinsi Sumatera Barat saja tidak diperbolehkan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan juga datuak adalah orang yang harus ada dikampung untuk mengurus dan mengelola tata aturan dikampung.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor determinan yang menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan pada perantau yang berasal dari Nagari Atar diantaranya adalah: (1) Kondisi alam Nagari Atar yang berbukit-bukit menyebabkan sedikitnya lahan yang bisa digarap untuk lahan pertanian, sedangkan jumlah penduduk Nagari Atar setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Atar harus merantau ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. (2) Jenis usaha perantau dari Nagari Atar, jenis usaha fotokopi yang dijalankan oleh perantau dari Nagari Atar di perantauan memberikan dampak kepada peningkatan kesejahteraan perantau dari Nagari Atar. Karena usaha fotokopi lebih mudah dijalankan oleh perantau dari Nagari Atar ketimbang bertani yang memerlukan tenaga yang banyak dan lahan pertanian juga sedikit. Semenjak beralih ke jenis usaha fotokopi kesejahteraan perantau dari Nagari Atar semakin meningkat. (3) Adanya motivasi dan iman dalam berusaha, motivasi dalam diri perantau dari Nagari Atar menyebabkan terjadinya perubahan pada kesejahteraannya. Perantau dari Nagari Atar termotivasi oleh H. Yuskar yang sudah sukses dalam usaha fotokopinya, sehingga banyak dari perantau dari Nagari Atar yang membuka usaha fotokopi juga. Seorang perantau dari Nagari Atar dalam mendapatkan kesuksesan dalam usahanya tentu melalui berbagai hambatan dan rintangan dalam usahanya yang ia rintis selama bertahun-tahun.

Dalam menekuni usaha yang dijalani selama bertahun-tahun dengan strategi yang tepat menyebabkan terjadinya perubahan kesejahteraan pada perantau dari Nagari Atar. (4) Strategi yang digunakan oleh prantau dari Nagari Atar dalam mengembangkan usahanya dan dalam menarik pelanggan. Strategi yang digunakan oleh perantau dari Nagari Atar dalam mengembangkan usaha fotokopinya diantaranya: memberikan harga yang sedikit lebih murah dari tempat fotokopi lainnya yang sedikit lebih mahal, memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, dengan memberikan hasil fotokopi yang jelas, rama dan sopan kepada pelanggan, memberikan potongan harga kepada pelanggan yang fotokopi, memebrikan bonus kepada pelanggan berupa map atau kertas double folio.

Saran yang ingin penulis sampaikan untuk Perantau Nagari Atar, Hendaknya dengan penelitian ini dapat memberikana acuan bagi perantau untuk mengembangkan usaha fotokopi yang dijalankanya dengan strategi yang ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu hendaknya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perantau dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih sukses. Untuk masyarakat dan pemuda Nagari Atar, hasil penelitian ini dapat dijadikan masyarakat dan pemuda Nagari Atar sebagai motivasi dalam meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat, agar tidak hidup terus menerus dibawah angka kemiskinan. Selain itu penelitan ini dapat dijadikan acuan oleh masyarakat dan pemuda Nagari Atar dalam merintis usaha fotokopi, dan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah ini. Tidak hanya itu penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar mengarahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat membantu pembaca dalam menemukan ide karya ilmiah yang bertemakan sama dengan penulis dan semoga karya ilmiah ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. PT RajaGrafindo Persada.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Dharmawati, M. (2017). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- Indraddin dan Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Deepublish.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. PT RajaGrafindo Persada
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Ledalero.
- Antoni, F. (2019). *Nagari Atar Sebagai Penghasil Pengusaha Fotokopi Tahun 2001-2012*.
- Aradea, R. (2018). Analisis Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Neraca*, Vol 2 No.
- Arianti, F. (2019). *Kontribusi Kesuksesan Rantau Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Daerah Asal (Studi: Usaha Fotokopi Masyarakat Atar)*.
- Dari, W. (2018). Mobilitas Perantau Dari Kenagarian Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, Vol 5. *Edi*.
- Fahira, M. & Y. Y. P. (2021). Konsep Mambak Dunsanak Ke Rantau Pada Bisnis Fotocopy Di Kenagarian Atar Kabupaten Tanah Datar. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8 No.
- Helmizar, H., Andalas, U., Putri, A. R., Syaputra, A., & Andalas, U. (2018). *MEMBANGUN NAGARI FOTOKOPI MELALUI KULIAH KERJA NYATA REVOLUSI*. March 2019. <https://doi.org/10.25077/bnm.1.03.78-87.2018>
- Irwandi. (2020). *Kontribusi perantau nagari atar kecamatan padang ganting dalam pemberdayaan bidang pendidikan*. 11(2), 97–110. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v9i2.2504>
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. Nol.9 No1.